

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu unsur yang penting dalam proses belajar-mengajar, dimana guru adalah garda terdepan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan dasar dan menengah, seperti SD, SMP, SMA/SMK. Guru dapat berperan tidak saja pemberi ilmu pengetahuan, tetapi juga guru dapat berperan dalam membimbing siswa dalam mengubah segala tingkah laku yang ada, sehingga peserta didik akan menjadi siswa yang tidak saja mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuannya, tetapi juga mampu meningkatkan *attitude* yang baik dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang tidak saja memiliki kapabilitas yang baik, tetapi juga memiliki akhlak dan tingkah laku yang dapat dijadikan contoh di kemudian hari.

Dalam rangka meningkatkan peran guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan perbaikan akhlak diperlukan adanya jiwa keprofesionalan guru, dimana nantinya guru akan menghindari diri dari konflik kepentingan, jika guru di sekolah tertentu memiliki saudara atau kerabat yang sekolah tersebut, dimana guru dituntut untuk selalu profesional dalam proses mengajar tidak membedakan antara satu siswa dengan siswa lainnya, dimana hal ini akan menyebabkan kecemburuan sosial dan akan berimbas pada ketidak profesionalan guru terlihat hanya memperhatikan sanak saudara yang sekolah di sekolah tersebut (Risdamayanti, 2023).

Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan adanya kebiasaan terlatih (pelatihan) dan meningkatkan kemampuan dengan mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar nantinya guru tidak saja memiliki kemampuan melalui komeptensinya, tetapi juga juga mampu bertindak profesional dan mengerti akan fungsi dan tugas guru yang tidak saja meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagai peserta didik, tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki tingkah laku baik dan juga kesopanan, karena Indonesia adalah Negara timur yang menjunjung tinggi adab, tingkah laku, kesopanan dan adat istiadat ketimuran yang telah ditanamkan nenek moyang kita terdahulu (Sudahri, 2022).

Dalam proses pendidikan dan pelatihan guru diperlukan proses manajemen yang baik untuk mengatur agar pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar, serta akan memberikan nilai tambah bagi guru, meningkatkan wawasan guru dalam fungsi dan tugas guru sesuai dengan kurikulum yang ada, serta meningkatkan kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya dalam mentransformasikan pengetahuan yang diperoleh ke siswa selaku peserta didik daam rangka meningaktkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa tersebut yang akan di bawanya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ketika dia akan bekerja, serta ketika dia akan membantu Pemerintah serta pihak lain dalam menyelesaikan masalah melalui ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sekolah.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guru untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan yang akan dilaksanakan, dimana pihak sekolah atau panitia yang melaksanakan pendidikan dan pelatihan guru agar menjadi profesional harus

melakukan identifikasi terhadap pelatihan yang bagaimana yang mau diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi terkini apakah pelatihan tentang penambahan kompetensi atau pelatihan yang berkaitan dengan pelajaran dan aspek lain mengenai peningkatan profesionalisme guru.

Setelah melakukan identifikasi terhadap jenis pelatihan, maka selanjutnya pihak penyelenggara pelatihan melaksanakan perencanaan yang terukur, dimana pihak sekolah harus mengetahui apa tujuan dan manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan, sumber daya yang dibutuhkan, serta waktu dan tema pelatihan agar nantinya pihak sekolah akan mempertimbangkan bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan, sehingga nantinya menghasilkan guru yang kompeten dan kapabel, serta mampu membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang berguna di masa depan dan dibutuhkan oleh masyarakat (Artha, Arvian Yuli, Sion, Holteng dan Soan, 2021).

Setelah perencanaan dilakukan, maka di buat suatu pelaksanaan pelatihan yang melibatkan guru-guru produktif, dimana guru produktif ini dapat memaparkan pengalaman yang diperoleh dari pelatihan yang dilaksanakan untuk menunjang profesionalisme guru, sehingga pelaksanaan pelatihan ini akan lebih terarah, serta dapat membuat guru mau untuk meningkatkan jiwa profesionalisme, serta ingat terhadap fungsi dan tugas guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Setelah dilakukan pelaksanaan pelatihan barulah dilakukan evaluasi terhadap pelatihan yang diberikan terhadap peningkatan kemampuan dan profesionalitas guru dalam rangka menciptakan guru selaku insan pendidikan menjadi seseorang yang memiliki jiwa profesional dalam menangani masalah

pendidikan, dalam memberikan materi pembelajaran sesuai fungsi dan tugas guru dan membimbing siswa menjadi lebih baik lagi dan menjadi orang berguna di masyarakat (Putra, Singgih Afifa, 2020).

Keberhasilan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui perencanaan pelatihan ini harus mendapatkan pengakuan bahwa ia memiliki kompetensi dan pengalaman melalui pendidikan yang dijalannya pada masa lalu, dimana guru ini memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya ketika dia menempuh pendidikan di masa lalu ketika dia berjuang untuk mencapai kondisi sekarang yaitu sebagai guru yang mendidik sumber daya manusia (Abdillah, 2020).

SMK Telkom 1 Medan adalah salah satu SMK yang berada di wilayah Medan, tepatnya di Jalan Jamin Ginting, dimana guru yang memiliki kompetensi Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di sana memiliki tingkat profesionalisme yang rendah, dimana tugas dan fungsi sebagai guru diabaikan akibat adanya sistem yang ada di SMK tersebut yang masih menerapkan sistem lama sebagai acuan dalam peningkatan prestasi siswa, karena penerapan sistem lama ini mengacu kepada kurikulum lama (kurikulum 13), maka kualitas dan kompetensi guru yang ada di SMK tersebut menjadi kurang baik, meskipun mata pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah sesuai dengan kompetensinya atau merupakan guru Rekayasa Perangkat Lunak yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang ada sesuai pendidikannya, sehingga kemampuannya kurang berkembang dan tidak sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka belajar yang menekankan proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada.

Di SMK Telkom 1 Medan beberapa guru, terutama guru yang mengambil pelatihan mengenai Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) sudah pasti memiliki kemampuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut, dimana kesesuaian mata pelajaran ini harus dicocokkan dengan materi yang akan di bawa dan diajarkan ke siswa. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah dan penyelenggara pelatihan bahwa mereka harus merencanakan dan menyiapkan tema pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi, dimana tema yang ada ini disesuaikan dengan kompetensi guru yang memiliki kemampuan Rekayasa Perangkat Lunak(Rukajat, Ajat, 2023).

Situasi ini sejalan dengan penelitian (Solikhulhasi, 2021), yang menjabarkan bahwa guru yang menjalankan program mata pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak harus memiliki kemampuan dan kompetensi lebih agar guru mampu merangsang dan menciptakan proses kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam penggunaan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

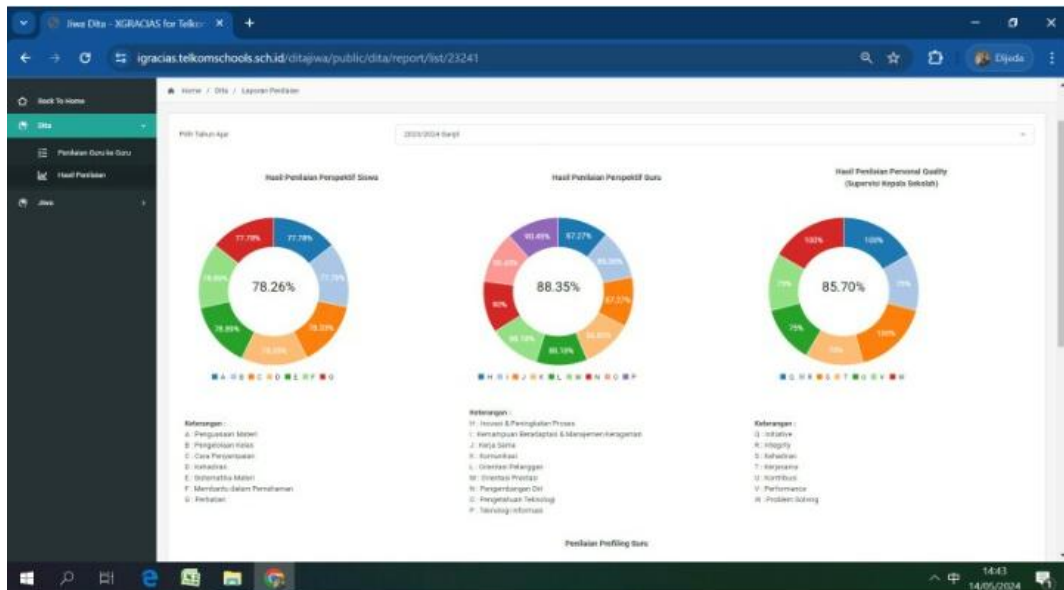
Yang menjadi permasalahan yang muncul di SMK Telkom Medan mengenai kompetensi yang dimiliki oleh beberapa guru, khususnya kompetensi pedagogik, dimana ketika proses belajar-mengajar dilakukan siswa banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan, serta sebagian guru juga belum mengerti dan memahami mengenai materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga diperlukan adanya penilaian dari siswa kepada guru yang mengajarkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Rekayasa Perangkat Lunak apakah sudah mampu meningkatkan pemahaman siswa. Situasi ini disebabkan oleh ketidak mampuan guru dalam mengembangkan variasi materi pembelajaran rekayasa perangka lunak menjadi proses pembelajaran yang menarik dan inovatif

yang mampu menciptakan suatu bentuk kompetensi pedagogik guru yang cenderung meningkatkan daya kritis siswanya daya kreatif tentang Rekayasa Perangkat Lunak.

Situasi ini sejalan dengan penelitian (Al Azhar, 2021), dimana penelitian ini menyatakan bahwa dengan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan tepat, serta mampu dikembangkan secara inovatif, maka akan mampu menciptakan model dan metode pembelajaran secara aplikatif dan inovatif dan dapat dipahami dan dimengerti siswa, serta mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru dengan baik, terutama kompetensi pedagogik guru ketika mengajar di kelas.

Sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran SMK Telkom 1 Medan ini menyediakan sarana untuk menciptakan penilaian tersendiri bagi guru yang dilakukan oleh siswa selaku pihak pengguna jasa pendidikan atau pihak yang menjadi objek dari proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Proses penilaian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi bernama Igracias, dimana aplikasi ini merupakan keistimewaan yang dimiliki oleh SMK Telkom I Medan, dimana aplikasi ini memiliki seperangkat berbagai data yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dan juga berbagai bentuk penilaian yang ada. Aplikasi ini menciptakan bentuk penilaian tidak saja penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, bahkan siswa juga bisa menilai guru dari sisi pengajaran atau kemampuan pedagogik guru yang ada di SMK Telkom I Medan.

Untuk mengetahui penilaian kompetensi guru oleh siswa melalui aplikasi Igracias di SMK Telkom 1 Medan melalui gambar berikut:



Gambar 1.1 Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Produktif Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Di SMK Telkom 1 Medan

Dalam aplikasi ini, terlihat 78,26% siswa di SMK Telkom 1 Medan cenderung memberikan penilaian rendah kepada guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dimana penilaian rendah dari kemampuan yang ada adalah sehingga diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan untuk mematangkan guru Rekayasa Perangkat Lunak dalam menguasai materi pembelajaran, penguasaan kelas, serta memahami materi pembelajaran mengenai Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), serta mengembangkan variasi materi pembelajaran dan kompetensi pedagogik secara inovatif, dimana dengan penguasaan materi yang benar akan mampu membuat materi Rekayasa Perangkat Lunak ini dapat dimengerti dan dikuasai oleh siswa. Dalam penerapannya pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di SMK Telkom 1 Medan ini masih belum teratur, karena Penerapan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan tidak diimplementasikan secara baik oleh guru karena model pelatihannya cenderung monoton dan tidak direncanakan secara cermat, sehingga apa yang diperoleh di dalam pelatihan guru tidak mampu

mengembangkan metode pembelajaran yang baik dan membuat siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Meskipun terlihat janggal siswa dalam menilai guru mata pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak, SMK Telkom 1 Medan telah melakukan suatu inovasi yang berbeda dibandingkan dengan SMK lainnya di Kota Medan, dimana penilaian dan evaluasi guru dapat dinilai tidak saja dari proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah yang membentuk satuan penjamin mutu untuk menilai kelayakan dan kemampuan pedagogik guru, tetapi

Ketidak teraturan penerapan pendidikan dan pelatihan di SMK Telkom 1 Medan yang membuat penilaian belum objektif dan maksimal memerlukan pengawasan yang ketat dari suatu lembaga internal di sekolah yaitu Satuan Penjamin Mutu Internal (SPMI), dimana lembaga ini diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran di SMK Telkom 1 Medan berjalan dengan baik, serta proses penilaian dilakukan seobjektif mungkin agar evaluasi yang dilakukan, baik antara guru dan murid, serta antara murid dan guru dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh sekolah.

Situasi ini tidak sesuai dengan penelitian (Artha, Holteng dan Soan, 2021) yang menjelaskan bahwa ketidak teraturan penerapan pendidikan dan pelatihan agar menjadi guru yang profesional tidak didasarkan dari pengawasan mengenai hasil dari proses pelatihan, tetapi juga didasarkan dari keinginan diri dari guru untuk mengembangkan kemampuan pedagogik yang dimiliki dari hasil pelatihan secara berkesinambungan.

Penilaian melalui sistem Igracias dapat dikatakan belum objektif, dimana terdapat kelemahan dari sistem ini adalah siswa yang melakukan penilaian menilai

kemampuan pedagogik guru karena senang kepada guru tersebut atau tidak. Selain itu, terkadang siswa yang melakukan penilaian bukan kelas yang diajarkan oleh guru Rekayasa Perangkat Lunak yang bersangkutan, sehingga diperlukan sebuah observasi yang bisa dijadikan sumber yang objektif mengenai kemampuan pedagogik guru Rekayasa Perangkat Lunak produktif di SMK Telkom 1 Medan. Adapun gambaran hasil observasi penilaian kompetensi pedagogik guru menurut kuesioner hasil observasi awal dapat dilihat pada intepretasi berikut:

Hasil observasi awal mengenai kompetensi pedagogik guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), kemampuan guru menerapkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mayoritas guru (44,44%) masih berada pada kategori kurang baik, hanya 8,89% yang dinilai baik dan 13,33% sangat baik, kondisi ini menunjukkan partisipasi aktif siswa masih belum optimal.

Kemampuan mengatur kelas dengan baik, sebanyak 33,33% guru berada pada kategori kurang baik, sedangkan 17,78% sudah mencapai baik dan 8,89% sangat baik, sehingga masih perlu peningkatan dalam manajemen kelas.

Kemampuan dalam Penerapan kurikulum, 26,67% berada pada kategori kurang baik, hanya 13,33% baik dan 6,67% sangat baik, dimana artinya, keterlibatan guru dalam mengembangkan kurikulum masih rendah.

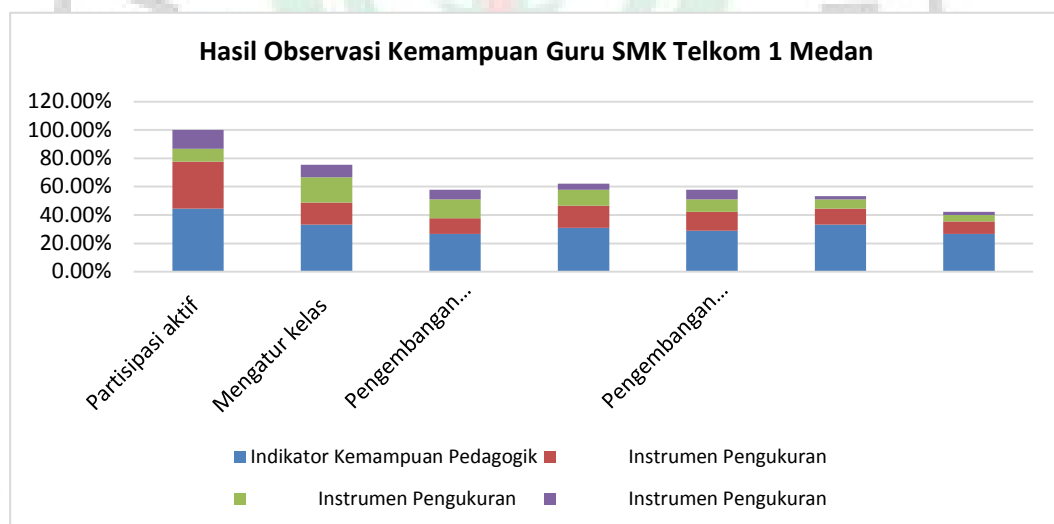
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik siswa, 31,11% guru masih dalam kategori kurang baik, hanya 11,11% baik dan 4,44% sangat baik, sehingga Perlu peningkatan strategi pembelajaran yang mendidik.

Penerapan potensi peserta didik dalam mata pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), 28,89% guru kurang baik, sementara 8,89% baik dan 6,67% sangat baik. Hal ini menandakan bimbingan personalisasi untuk siswa masih kurang.

Kompetensi komunikasi dengan peserta didik, 33,33% guru berada pada kategori kurang baik, hanya 6,67% baik dan 2,22% sangat baik, dimana aspek komunikasi menjadi salah satu kelemahan utama.

Kemampuan menerapkan evaluasi dan penilaian secara objektif-subjektif, 26,67% kurang baik, hanya 4,44% baik, dan 2,22% sangat baik, dimana Evaluasi pembelajaran masih sangat terbatas dan perlu diperbaiki.

Unuk penjabaran hasil intepretasi hasil oserasi awal kemampuan Pedagogik Guru RPL SMK Telkom 1 Medan maka dapat diketahui melalui Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.2 Hasil Observasi Awal kemampuan Pedagogik Guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMK Telkom 1 Medan

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi kepada 45 Guru di SMK Telkom 1 Medan yang menjadi subjek dari uji kompetensi, dimana uji kompetensi pedagogik dari beberapa Guru di SMK Telkom 1 Medan masih kurang baik dan belum mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mata pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak, dimana akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Rekayasa Perangkat

Lunak, sehingga akan mempengaruhi nilai UKG guru yang ada di SMK Telkom 1 Medan yang membuat guru harus mampu melatih dan mengembangkan kemampuannya, sehingga mampu menerapkan ilmu yang dimiliki agar siswa dapat memahami dan mengerti mengenai pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak agar menguasai materi pembelajaran tersebut dengan baik.

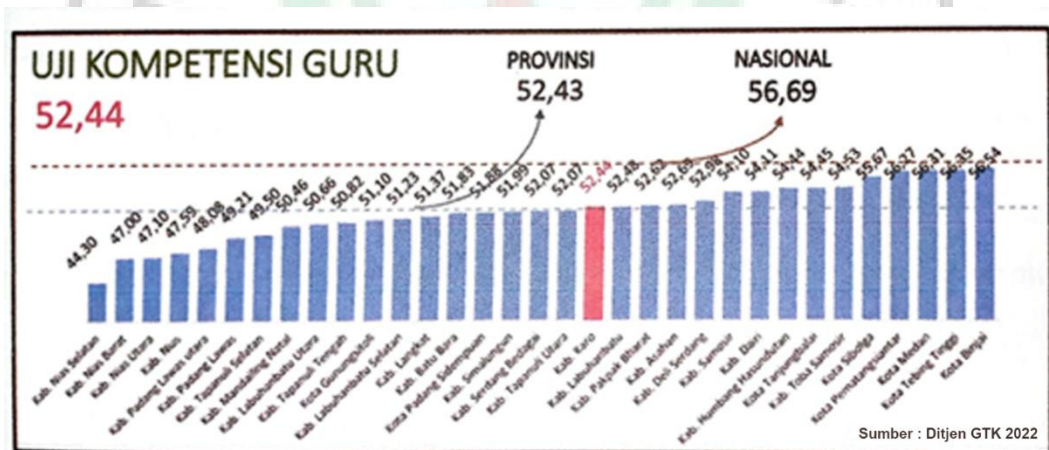
Kemampuan pedagogik guru dalam mata pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak masih menoton dan masih menjabarkan materi pembelajaran masih lebih kuat di aspek teknis dibandingkan pedagogik, sehingga sulit menjelaskan konsep pemrograman dan rekayasa perangkat lunak dengan cara yang mudah dipahami siswa, dimana guru sering tidak memiliki pengalaman industri terkini, sehingga sulit mengaitkan materi pembelajaran dengan praktik nyata di dunia kerja, sehingga aspek teknis menjadi terabaikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru RPL di SMK Telkom 1 Medan masih dominan pada kategori "Kurang Baik". Dari tujuh indikator, sebagian besar guru masih kesulitan dalam partisipasi aktif siswa, komunikasi, evaluasi pembelajaran, serta Penerapan kurikulum. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan, pelatihan, dan pendampingan intensif agar kompetensi pedagogik guru dapat meningkat dan berdampak positif pada proses belajar siswa.

Hal ini selaras dengan penelitian (Artha, Arvian Yuli, Sion, Holteng dan Soan, 2021) yang menjabarkan bahwa kompetensi pedagogik ini diperlukan oleh guru dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang membuat siswa ingin terus dan bersemangat untuk memahami materi pembelajaran dengan baik,

dimana kompetensi pedagogik ini akan membuat siswa dapat memahami guru dan apa yang menjadi konsep dalam materi pembelajaran yang ada.

Nilai UKG guru yang ada di Sumatera Utara ini, khususnya mengenai kompetensi pedagogik memberikan hasil yang kurang berkesan bagi pihak sekolah, dimana pada umumnya kompetensi pedagogik guru masih sangat rendah, dimana nilai UKG yang diperoleh dari data yang ada sangat rendah dan kurnang mampu menunjang Penerapan kompetensi pedagogik guru yang ada di Sumatera Utara, khususnya di SMK Telkom 1 Medan. Adapun hasil gambaran nilai UKG guru dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut ini:



Gambar 1.3 Hasil UKG Kompetensi Guru Di Provinsi Sumatera Utara

Melalui Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi untuk guru yang ada di Sumatera Utara cenderung mengalami penurunan atau nilai UKG sangat rendah, dimana penilaian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pedagogik guru di Sumatera Utara, dimana nilai UKG sangat rendah ini memerlukan adanya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa.

Oleh sebab itu, diperlukan penerapan model pembelajaran terbaru dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi guru agar guru dapat dengan

mudah mengadopsi, serta menerapkan model pembelajaran yang dapat dimengerti dan dipahami siswa, sehingga nantinya penilaian yang dilakukan siswa cenderung positif dan memberi penilaian yang baik dan mampu meningkatkan motivasi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam pemberian materi dan mengembangkan metode dan model pembelajaran secara inovatif, seperti Penerapan model pelatihan ADDIE yang dapat membantu guru dalam mendalami kompetensi, jiwa dan karakter yang ada yang dapat diterapkan ke siswa dalam rangka menunjang pemahaman dan pengetahuan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dengan penerapan model pelatihan yang baik akan menghasilkan guru yang kompeten dan mampu membuat metode pengajaran yang bisa membuat siswa paham, serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran RPL ini, sehingga siswa dapat mencintai pelajaran atau minat kepada Rekayasa Perangkat Lunak secara berkesinambungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Abdillah, 2020) yang menyatakan bahwa metode dan model pelatihan guru yang baik dan teratur akan membuat guru selalu ingin memahami model dan metode pembelajaran secara baik dan mudah dimengerti dan dipahami oleh guru dan siswa, sehingga dalam proses penyampaian materi yang ada akan membuat siswa mengerti, serta memahami isi materi pembelajaran, serta materi yang disampaikan guru.

Penerapan model pelatihan ADDIE ini dapat dilakukan melalui Penerapan secara faktual, dimana kompetensi yang dapat dikembangkan, seperti mengembangkan analisis pengenalan kebutuhan kompetensi pedagogik yang dirancang sedemikian rupa, seperti penguasaan metode ajar aktif, penerapan

teknologi pembelajaran, serta komunikasi yang efektif dan bermakna, dimana pengenalan kebutuhan ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui bentuk pelatihan pedagogik untuk guru profesional mengenai Rekayasa Perangkat Lunak. Selain identifikasi kebutuhan, kemudian bentuk pelatihan yang ada didesain sedemikian rupa, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Selain desain, ada juga proses Penerapan, dimana Penerapan yang diberlakukan untuk Penerapan pelatihan dan kemampuan pedagogik guru profesional dengan menggunakan teknologi pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak terkini. Dalam proses implementasi pengajaran dengan menggunakan *blended learning* menjadi hal yang harus dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak. Setelah dilakukan implemenasi, lalu dilakukan evaluasi, dimana kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek metode pembelajaran di kelas.

Penerapan model pelatihan ADDIE untuk uji kompetensi pedagogik profesional guru Rekayasa Perangkat Lunak secara teoritik menekankan adanya proses identifikasi kebutuhan, kesenjangan kompetensi pedagogik dan tantangan guru Rekayasa Perangkat Lunak dalam melakukan proses integrasi antara kemampuan teknis dan inovasi pembelajaran, untuk desain pihak sekolah dapat merancang metode *problem-based learning* dan *blended learning* untuk guru Rekayasa Perangkat Lunak. Dalam proses Penerapan secara teoritik menekankan bahwa materi pembelajaran harus relevan dengan konteks industri dan mendukung kompetensi digital guru, serta untuk implementasi secara teoritik menekankan program pelatihan di sekolah Rekayasa Perangkat Lunak dengan

blended learning. Untuk evaluasi secara teoritik mengevaluasi dan menilai seberapa baik guru dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pedagogik dalam proses melakukan proses pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penerapan model pelatihan ADDIE untuk uji kompetensi pedagogik profesional guru Rekayasa Perangkat Lunak secara empirik menjabarkan bagaimana penguatan di aspek metode pengajaran secara efektif dan inovatif melalui teknologi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan pedagogik guru Rekayasa Perangkat Lunak. Dalam proses desain secara empiris guru dapat dilatih merancang *flow* pelatihan, materi praktik, rubrik uji kompetensi, dan skenario simulasi kelas. Untuk Penerapan secara empirik guru dilatih dan dikembangkan pembuatan bahan ajar dengan teknologi pembelajaran terkini, serta untuk implementasi Rekayasa Perangkat Lunak menunjukkan peningkatan motivasi guru untuk menerapkan media ajar digital.

Dengan adanya implementasi Penerapan model ADDIE diharapkan permasalahan mengenai kompetensi pedagogik profesional guru unuk Rekayasa Perangkat Lunak dapat teratasi. Akan tetapi, menurut (Firmadani, 2021) Penerapan model yang pembelajaran yang ada masih belum mampu menciptakan peningkatan pemahaman materi, serta penciptaan inovasi pembelajaran, baik dari segi materi, serta inovasi metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran yang bisa dipahami siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Di SMK Telkom 1 Medan tingkat kompetensi guru Rekayasa Perangkat Lunak kurang meningkat dan hanya meningkat sebesar 21,74%, guru belum mampu memberikan materi pembelajaran yang mudah dipelajari dan dipahami siswa karena kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh beberapa orang guru di SMK Telkom 1 Medan.
2. Pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan kepada siswa masih kurang, hanya 21,74% guru yang mampu memahami materi tersebut
3. Sebagian besar mahasiswa yang mengevaluasi guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), yakni 78,26%, memberikan nilai buruk kepada dosen atas kemampuan mereka menyampaikan materi pembelajaran.
4. 44,44% penilaian siswa terhadap guru kurang mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. 33,33% penilaian siswa terhadap guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Telkom 1 Medan kurang mampu dalam mengatur kelas dengan baik.
6. 26,67% guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Telkom 1 Medan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang kurang baik.
7. 31,11% guru RPL di SMK Telkom 1 Medan memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendidik siswa yang kurang baik.
8. 28,89% guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Telkom 1 Medan memiliki kemampuan untuk meningkatkan Penerapan potensi

peserta didik dalam mata pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) yang kurang baik.

9. 33,33% guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Telkom 1 Medan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kompetensi berkomunikasi kepada peserta didik yang kurang baik.
10. 26,67% guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Telkom 1 Medan memiliki kemampuan menerapkan evaluasi dan penilaian secara subjektif dan objektif dengan kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana menerapkan pelatihan Model ADDIE untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru produktif Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Telkom 1 Medan?
- b. Sejauh mana kelayakan penerapan model pelatihan ADDIE dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru produktif Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Telkom 1 Medan?
- c. Bagaimana efektifitas pelatihan model ADDIE untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru produktif Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Telkom 1 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah :

- a. Untuk menganalisis Penerapan pelatihan model ADDIE untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru produktif Rekayasa Perangkat

Lunak (RPL) di SMK Telkom 1 Medan

- b. Untuk menganalisis kelayakan pelatihan model ADDIE untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru produktif Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Telkom 1 Medan.
- c. Untuk menganalisis efektifitas pelatihan model ADDIE untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru produktif Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Telkom 1 Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menemukan solusi dalam rangka meningkatkan pedagogik guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) melalui implementasi pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pedagogik guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) produktif.
 - b. Bagi Kepala Sekolah SMK Telkom 1 Medan, penelitian ini bermanfaat untuk menciptakan solusi dalam proses penerapan pelatihan pedagogik guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dalam rangka meningkatkan kompetensi guru RPL, terutama kompetensi pedagogik melalui proses perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan pedagogik.
 - c. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk menciptakan solusi untuk mencegah terjadinya kendala bagi SMK Telkom 1 Medan.

2. Secara aplikatif

- a. Bagi guru SMK Telkom 1 Medan, penelitian ini bermanfaat untuk proses aplikasi peningkatan kemampuan pedagogik guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dalam rangka proses Penerapan kompetensi pedagogik secara keseluruhan.
- b. Bagi Kepala Sekolah SMK Telkom 1 Medan, penelitian ini bermanfaat untuk mencari model implementasi terbaik dari pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pedagogik guru Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) produktif di SMK Telkom 1 Medan.
- c. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini sebagai sarana untuk menciptakan bentuk solutif dan aplikatif dalam rangka merancang dan mengembangkan manajemen pelatihan pedagogik yang diperuntukkan untuk meningkatkan perkembangan kompetensi pedagogik keseluruhan guru di SMK Telkom 1 Medan.